

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Lomba Penyuluhan Stunting di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka

Fatma Wulandari¹, Yusuf², Higinus Wilbrot³

Kantor Desa Wailiti¹

Universitas Nusa Nipa^{2,3}



Email Korespodensi: fatmawuland@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 21-10-2026

Disetujui 27-10-2026

Diterbitkan 29-10-2026

Katakunci:

*kader posyandu;
peningkatan kapasitas;
komunikasi efektif; lomba
penyuluhan; stunting*

ABSTRAK

Kader posyandu berperan penting dalam edukasi kesehatan dan pencegahan stunting, namun kemampuan komunikasi efektif kader di Kelurahan Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui lomba penyuluhan stunting. Sasaran kegiatan adalah kader yang telah mengikuti pelatihan kompetensi kader dari puskesmas setempat. Metode pelaksanaan meliputi asesmen partisipatif, perencanaan strategi berdasarkan teori achievement motivation dan competitive based learning, persiapan panitia dan juri, sosialisasi, pelaksanaan lomba, serta evaluasi. Lomba diikuti perwakilan dari enam posyandu pada 23 Juli 2026 dengan penilaian yang mencakup penguasaan materi, sistematika penyampaian, teknik komunikasi, dan alat peraga. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif pada kader, yaitu materi disiapkan lebih terstruktur melalui catatan poin, penyampaian lebih sistematis, komunikasi lebih informatif dan persuasif, serta penggunaan alat peraga dari bahan sekitar. Masukan juri turut menjadi umpan balik bagi kader. Dengan demikian, lomba penyuluhan terbukti efektif sebagai metode peningkatan kapasitas kader yang kompetitif sekaligus suportif. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wulandari, F., Yusuf, Y., & Wilbrot, H. . (2026). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Lomba Penyuluhan Stunting di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3947-3953. <https://doi.org/10.63822/v538rf82>

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Pengintegrasian layanan sosial dasar posyandu meliputi pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, perilaku hidup bersih sehat, kesehatan masyarakat lanjut usia, kesehatan reproduksi remaja, percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan dan lain sebagainya. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 menetapkan transformasi posyandu menjadi lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan untuk melayani seluruh siklus hidup mulai dari ibu hamil, bayi, balita, remaja, usia produktif hingga lansia. Dalam pelaksanaan pelayanan, posyandu melibatkan kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang bersedia mampu dan memiliki waktu untuk membantu kepala desa/lurah dalam pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan, serta meningkatkan pelayanan sosial dasar bidang kesehatan yang terintegrasi dan menjangkau pada semua siklus hidup tingkat masyarakat, keluarga dan individu.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengamanatkan kepada penyelenggaraan kesehatan secara nasional dilaksanakan secara promotif dan preventif di tingkat masyarakat yang salah satunya adalah dengan posyandu, dimana secara kebijakan operasional teknis kemudian ditetapkan 25 kompetensi/ ketrampilan dasar wajib bagi kader posyandu. Penyelenggaraan posyandu perlu menyertakan aspek pemberdayaan masyarakat secara konsisten, sehingga pentingnya kader posyandu memiliki kompetensi kader yang handal, disamping pelaksanaannya tetap memperoleh bantuan teknis dari pemerintah serta menjalin kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak. Kader yang memiliki kompetensi akan memberikan pelayanan sesuai standar, akurat dan tepat dalam menghadapi permasalahan warga. Dengan kompetensi dan ketrampilan yang dimiliki, maka pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang, edukasi gizi dan imunisasi, deteksi gejala penyakit dan risiko gizi buruk dapat ditangani lebih awal oleh kader sebelum mendapatkan penanganan oleh tenaga medis profesional pada pusat layanan kesehatan setempat.

Setiap kader memiliki kewajiban mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas kader yang terdiri atas 25 kompetensi dasar kader posyandu, yang terbagi dalam 5 kelompok aspek layanan kesehatan sesuai pedoman Integrasi Layanan Primer dari Kementerian Kesehatan RI, yang salah satunya adalah ketrampilan pengelolaan posyandu dimana komunikasi antar pribadi dan atau komunikasi efektif harus dimiliki seorang kader. Komunikasi efektif ini merupakan ketrampilan penting bagi kader posyandu untuk dapat menyampaikan informasi kesehatan dan mengubah perilaku hidup sehat masyarakat kepada sasaran yaitu ibu bayi balita, ibu hamil, remaja, usia produktif dan lansia. Selain itu juga untuk dapat membangun kepercayaan sasaran posyandu dalam rangka menggali masalah kesehatan secara spesifik untuk mencari solusi yang tepat. Untuk dapat meningkatkan kapasitas ketrampilan teknis khususnya dalam komunikasi efektif, sebuah kegiatan lomba menjadi alternatif metode untuk meningkatkan kapasitas diri, dan penguatan kelembagaan posyandu di kelurahan, selain juga untuk mendorong inovasi, membangun kolaborasi dan evaluasi diri bagi setiap kader posyandu.

METODE

Asesment Perumusan masalah

Dalam tahap ini, melaksanakan asesmen partisipatif dimana proses penilaian dan penggalan data dilakukan dengan secara aktif mengikuti kegiatan posyandu di wilayah Kelurahan Wailiti, yaitu Posyandu Belang, Posyandu Wairbor, Posyandu Aimitat, Posyandu Wailiti, Posyandu Uurng Pigang dan Posyandu Pigang. Dengan melihat dan melibatkan masyarakat serta kelompok sasaran secara langsung dalam aktivitas posyandu, maka Tim Pengabdian melihat bagaimana kader posyandu melakukan komunikasi dalam pelayanan posyandu. Dari sini didapatkan gambaran kondisi kapasitas kader posyandu dalam hal komunikasi efektif belum optimal, ditandai dengan masih banyaknya sasaran posyandu tidak hadir posyandu tanpa keterangan, kegiatan layanan edukasi/penyuluhan masih dilakukan oleh tim kesehatan dari puskesmas Wolomarang. Dalam partisipasi kegiatan ini, tim menggali pandangan, pengalaman serta partisipasi kader posyandu secara langsung. Untuk mendapatkan solusi perubahan, tim menggali pandangan dan pengalaman bahwa penganggaran pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas sangat terbatas sehingga dibutuhkan metode peningkatan kapasitas yang diluar rutinitas program dari puskesmas Wolomarang.

Perencanaan dan perumusan strategi

Dengan mempertimbangkan konteks komunikasi dan tujuan yang ingin dicapai, maka Tim menyusun rencana kegiatan perlombaan sebagai metode peningkatan kapasitas komunikasi efektif kader posyandu Kelurahan Wailiti. Rencana kegiatan ini berdasarkan konsep *achievement motivation Theory* yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan mendasar untuk berprestasi, perlombaan sebagai ajang unjuk prestasi dari setiap kader untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya meraih pengakuan yang maksimal sebagai seorang kader yang kompeten. Teori pembelajaran berbasis kompetisi (*Competitive based Learning*) menjadi dasar perumusan strategi dalam peningkatan kapasitas kader, dimana perlombaan memaksa peserta kader untuk belajar praktik uji kemampuan nyata dari teori pelatihan yang pernah diterima sebelumnya dari puskesmas Wolomarang. Melalui teori ini, juga setiap peserta kader akan memperoleh penilaian yang akan memberikan umpan balik dari pihak luar dalam hal ini juri, yang akan memberikan evaluasi dan refleksi kritis dari kemampuan yang dimiliki. Dari perlombaan setiap peserta dapat mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan yang bisa dioptimalkan.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mendapatkan luaran kegiatan yang akan dicapai, Tim menyusun panitia perlombaan dalam rangka Peringatan Hari Anak Nasional yang salah satu cabang lomba adalah Lomba Penyuluhan Stunting Di Kelurahan Wailiti. Selain Panitia, Tim Pengabdian juga menyusun Tim Juri yang akan menilai peserta dari apa kader posyandu yang melibatkan unsur Tim Penggerak PKK, Bidan Kelurahan mewakili Tim Kesehatan Puskesmas Wolomarang, dan Tim Dosen Komunikasi UNIPA. Untuk mencapai tujuan dan luaran kegiatan, Substansi yang akan dinilai dalam perlombaan ini adalah penguasaan materi (35%), sistematika penyampaian (32%), teknik komunikasi (25%), dan alat peraga (15%).

Sosialisasi Kegiatan

Rencana kegiatan disosialisasikan melalui surat undangan, brosur dan penyampaian melalui grup Whatsapp Forum Kelurahan Wailiti. Untuk menarik simpati masyarakat, dilakukan promosi adanya

kesempatan memenangkan hadiah dalam perlombaan Penyuluhan Stunting Antar Kader Posyandu Di Kelurahan Wailiti

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan tempat fasilitas public yaitu Kantor Kelurahan Wailiti, yang sebelumnya dilakukan perizinan kepada pemerintah kelurahan setempat. Pelaksana kegiatan adalah tim civitas akademika Universitas Nusa Nipa yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, juga berkolaborasi dengan beberapa tokoh masyarakat, aparat pemerintah hingga lingkup RT dan praktisi dibidang kesehatan dan Tim Penggerak PKK.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat pencapaian setiap masing-masing peserta yang telah melaksanakan penyuluhan dengan tema penurunan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Lomba Penyuluhan Stunting Di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 23 Juli 2026, yang menunjukkan hasil positif bagi kader posyandu untuk dapat melakukan pelayanan dengan komunikasi efektif. Sasaran yaitu kader posyandu menunjukkan dukungan penuh dengan terlibatnya perwakilan posyandu dalam perlombaan. Perwakilan masing-masing kader dari 6 posyandu yang ada di Kelurahan Wailiti, mengikuti kegiatan perlombaan dengan persiapan masing-masing, para kader mulai menyiapkan materi seminggu sebelumnya.

Para kader posyandu yang sebelumnya memberikan pelayanan edukasi pada langkah ke-5 layanan Posyandu secara sporadis, dalam hal ini penyampaiannya tidak terstruktur, maka pada kegiatan perlombaan ini setiap kader sudah memiliki struktur materi yang disampaikan saat lomba. Meski dengan keterbatasan teknologi yang ada, setiap kader telah berusaha untuk membuat alat peraga yang memudahkan untuk menjelaskan materi yang dibawa kepada sasaran ibu dengan bayi dan balita sebagai penonton saat perlombaan. Sementara teknik komunikasi dalam menyampaikan retorika kepada audiens yang hadir telah dimiliki sebelumnya, mengingat kader sebagai pembicara dan sasaran ibu dengan bayi dan balita sebagai audiens merupakan warga yang tinggal bersama di satu lingkungan tempat tinggal. Perasaan grogi dan malu berbicara di depan umum sudah tidak dimiliki oleh setiap kader, dan saat perlombaan kader sudah memberikan materi secara informatif dan persuasif dan ada beberapa hal yang disampaikan secara berulang-ulang untuk memberikan instruksi pada alam bawah sadar audiens.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi pada kader posyandu sebelum perlombaan disajikan perbandingan kondisi sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan kapasitas kader Posyandu

Aspek	Sebelum Perlombaan	Sesudah Perlombaan
Penguasaan materi	Menyiapkan sebatas lalu dari yang telah disampaikan bidan atau tenaga kesehatan lainnya	Membuat catatan tiap poin dari apa yang mau disampaikan sehingga materi tidak terlewat dan mampu menyesuaikan dengan kondisi audiens
Sistematika penyampaian	Menyapa warga langsung ke inti dan selesai	Ada salam sapa, apresiasi kehadiran audiens, penyampaian tujuan dan membangkitkan minat audiens
Teknik komunikasi	Retorika alami banyak dialog sesama warga, sering ngelantur pada hal yang bukan tema	Ada hal informatif, persuasif, dengan suara yang jelas, terdengar dan juga mendengarkan secara aktif, ada hal penting yang disampaikan berulang-ulang agar masuk ke alam bawah sadar audiens
Alat peraga	Tidak memakai alat peraga	Menggunakan alat peraga dengan barang yang ada disekitar, seperti bungkus makanan instan

Setelah perlombaan, penilaian juri dibacakan di depan peserta dan juri memberikan kritisan membangun untuk meningkatkan kemampuan kader dalam hal teknik komunikasi dari Tim Prodi Komunikasi UNIPA, untuk hal materi saran membangun diberikan oleh Tim dari Puskesmas Wolomarang, dan sistematika Penyampaian dan alat peraga disampaikan oleh TP PKK Kelurahan Wailiti.

Dari kegiatan perlombaan tersebut, beberapa manfaat diperoleh antara lain :

Tabel 2 Manfaat

Penerima Manfaat	Manfaat Yang diperoleh
Kader Posyandu	a. Peningkatan kemampuan komunikasi dalam layanan edukasi Posyandu b. Memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya teknik komunikasi, struktur penyampaian dan penguasaan materi dalam memberikan pelayanan edukasi di posyandu
Tim Pengabdian Masyarakat	a. Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam ilmu komunikasi b. Pengembangan model peningkatan kapasitas melalui strategi perlombaan c. Membina hubungan kolaboratif antara UNIPA dan Kelurahan Wailiti dan masyarakat setempat
Kelurahan dan Masyarakat	a. Memiliki kader posyandu yang kompeten dalam layanan edukasi b. Informasi kesehatan tersampaikan dengan baik, sehingga pemahaman masyarakat meningkat dan bisa merubah perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan c. Mengurangi resiko disinformasi dalam bidang kesehatan Masyarakat

Luaran yang dicapai

Dalam kegiatan pengabdian Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Lomba Penyuluhan Stunting Di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka memiliki target antara lain :

1 Target

A. Target sasaran kegiatan :

Kegiatan ini menasar pada kader POSYANDU di Kelurahan Posyandu dengan latar belakang telah mengikuti pelatihan kompetensi kader yang diselenggarakan oleh Puskesmas Wolomarang Dinas Kesehatan Kaupaten Sikka.

B. Target Substansi

Kapasitas yang diharapkan dimiliki oleh kader Posyandu adalah :

1. Menguasai substansi tentang info gizi dan pencegahan stunting.
2. Menguasai teknik komunikasi efektif dalam melakukan penyuluhan
3. Memiliki peningkatan kompetensi dalam inovasi dan kreativitas penggunaan media bantu (poster / lembar balik /repro makanan).

2 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Lomba Penyuluhan Stunting Di Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka antara lain :

1. Kader Posyandu Kelurahan Wailiti memiliki kapasitas pemahaman tentang info gizi dan pencegahan stunting.
2. Kader Posyandu Menguasai teknik komunikasi efektif dalam melakukan penyuluhan
3. Munculnya kreativitas kader POSYANDU dalam penggunaan media bantu (poster / lembar balik /repro makanan) saat penyuluhan.

Adapun produk luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Alat peraga berupa poster /lembar balik/repro makanan sebagai media penyuluhan
2. Data kondisi gizi bayi balita di Kelurahan Wailiti
3. Profil Kader Posyandu yang memiliki kompetensi promotif dalam edukasi kesehatan dalam pencegahan stunting.
4. draf artikel publikasi ilmiah pada jurnal nasional/prosiding seminar nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

- **Peningkatan Kapasitas Kader:** Kegiatan **Lomba Penyuluhan Stunting** terbukti efektif meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan komunikasi publik para kader Posyandu di **Kelurahan Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka**.
- **Efektivitas Metode:** Pendekatan melalui metode perlombaan mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun suportif, sehingga memotivasi kader untuk mendalami materi pencegahan stunting secara lebih mandiri dan percaya diri.
- **Dampak Keberlanjutan:** Peningkatan kemampuan penyuluhan ini membekali kader dengan kesiapan yang lebih baik dalam mengedukasi masyarakat secara langsung, khususnya para ibu hamil dan orang tua balita, sebagai upaya nyata percepatan penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Alok Barat.

SARAN

1. Bagi Kader Posyandu Kelurahan Wailiti

- **Praktik Berkelanjutan:** Kader diharapkan mengaplikasikan materi dan teknik komunikasi yang telah dilombakan dalam kegiatan Posyandu rutin maupun kunjungan rumah (*door-to-door*) guna mengedukasi ibu hamil dan orang tua balita secara konsisten.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan Wailiti dan Puskesmas Alok Barat

- **Pembinaan Rutin:** Perlu adanya program penyegaran (*refreshing*) materi stunting dan pelatihan komunikasi secara berkala agar pengetahuan kader tetap *up-to-date*.
- **Pemberian Apresiasi:** Mempertahankan metode perlombaan atau memberikan penghargaan berkala bagi kader berprestasi guna menjaga motivasi dan semangat kerja sukarela para kader.
- **Penyediaan Media Edukasi:** Memfasilitasi kader dengan alat bantu penyuluhan yang menarik, seperti lembar balik, selebaran (*leaflet*), atau video edukasi singkat yang mudah dipahami warga.

3. Bagi Tim Pengabdian (Dosen/Mahasiswa) Selanjutnya

- **Evaluasi Dampak Jangka Panjang:** Melakukan monitoring lanjutan untuk mengukur apakah peningkatan kapasitas kader ini berkorelasi langsung dengan penurunan angka stunting atau perubahan perilaku kesehatan masyarakat di Kelurahan Wailiti.
- **Perluasan Jangkauan:** Mereplikasi metode lomba penyuluhan serupa di kelurahan atau desa lain di wilayah Kabupaten Sikka yang masih memiliki angka stunting tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Implementasi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia* [Juknis Implementasi KPP Stunting](#). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Stunting*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022
- Nurhasanah, N., & Lestari, Y. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115-122
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sudhana, I. W. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Edukasi Stunting. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-53.
- Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2024). Pendampingan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu Melalui Edukasi dan Pelatihan Kreatif. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 5(2), 88-96
- Sutriyawan, A., & Fannya, P. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting di Tingkat Kelurahan. *Community Development Journal*, 6(1), 204-211